

## 1. PENDAHULUAN

Detail rumit dari desain set dan properti autentik sangat penting dalam membangun dunia yang meyakinkan yang membenamkan penonton dalam narasi (LoBrutto, 2002). Dengan memilih skema warna dan pencahayaan, *production designer* dapat membangkitkan suasana film tertentu yang meningkatkan pengalaman bercerita. Strategi visual ini tidak hanya mendukung alur cerita tetapi juga memperdalam hubungan emosional penonton dengan karakter dan *setting*. Inti dari proses ini adalah kolaborasi antara *production designer*, sutradara, dan sinematografer, yang bekerja sama untuk memastikan bahwa setiap elemen visual selaras dengan visi sutradara. (Paul, J. 2016)

Salah satu unsur paling penting dalam produksi film adalah desain set, yang sering kali menentukan keberhasilan penyampaian cerita dan latar belakang dari film. Selain itu desain set tidak hanya menciptakan latar belakang visual, tetapi juga membentuk konteks emosional yang mempengaruhi bagaimana penonton merasakan dan memahami dunia film tersebut. *Element* set dapat sangat membantu dalam menciptakan atmosfer yang mendukung tema dan karakter dalam film, hal ini juga berlaku untuk film *Panitia Hari Kiamat (dan Jurus Jitu Menghadapi Akhir Dunia)*.

Sebagai *production designer* dalam film *Panitia Hari Kiamat (dan Jurus Jitu Menghadapi Akhir Dunia)*, penulis bertanggung jawab untuk merancang dan mengimplementasikan desain set yang mampu mendukung cerita secara visual. Film ini adalah hasil produksi Parafiction Films, sebagai salah satu syarat tugas akhir di Universitas Multimedia Nusantara. Ceritanya mengikuti Qobar Qotot, seorang pemimpin yang memanfaatkan hoaks kiamat 2012 untuk memperdaya pengikutnya. Salah satu adegan kunci dalam film ini menampilkan ritual yang dipimpin oleh Qobar di lokasi tanah ritual. Set tanah ritual ini dirancang untuk menjadi simbol yang memperkuat tema film, menciptakan hubungan emosional antara karakter dan lingkungan yang mencerminkan tema manipulasi religius.

Dalam merancang set tanah ritual, penulis mengambil referensi dari film *Midsommar* (Aster, 2019) dan *The Witch* (Eggers, 2015), yang keduanya menggunakan ruang ritual sebagai elemen naratif utama. Pada *Midsommar*, desain set ritual memperkuat perasaan kengerian melalui detail visual yang cermat, seperti penggunaan warna, ornamen tradisional, dan lokasi terbuka yang tidak biasa. Sementara itu, *The Witch* menggunakan lanskap alami dan properti sederhana untuk menciptakan suasana ritual yang penuh misteri dan ketegangan. Kedua film ini memberikan inspirasi dalam membangun atmosfer pada set tanah ritual di *Panitia Hari Kiamat (dan Jurus Jitu Menghadapi Akhir Dunia)*, baik dari segi tata ruang maupun elemen simbolis yang digunakan.

Melalui penelitian ini, penulis bertujuan untuk menganalisis desain dan implementasi set tanah ritual dalam film *Panitia Hari Kiamat (dan Jurus Jitu Menghadapi Akhir Dunia)*. Penelitian ini akan membahas bagaimana elemen visual seperti tanah, properti ritual, dan pengaturan ruang dapat menciptakan atmosfer yang mendukung tema sentral film. Diharapkan, analisis ini tidak hanya menunjukkan pentingnya desain set sebagai alat naratif, tetapi juga menggambarkan kontribusinya dalam memperkuat kesan visual yang selaras dengan cerita.

### **1.1. RUMUSAN MASALAH**

Bagaimana perancangan dan pengimplementasian *ritual landscape* melalui set dan *props scene* tanah ritual dalam film *Panitia Hari Kiamat (dan Jurus Jitu dalam Menghadapi Akhir Dunia)*?

### **1.2. BATASAN PENELITIAN**

Penelitian ini dibatasi pada perancangan dan pengimplementasian *ritual landscape* pada *scene* kuburan dalam film *Panitia Hari Kiamat (dan Jurus Jitu dalam Menghadapi Akhir Dunia)*.

### **1.3. TUJUAN PENELITIAN**

Memahami perancangan set tanah ritual secara teknis dan cara mengimplementasikan set tanah ritual dalam film *Panitia Hari Kiamat (dan Jurus*

*Jitu Menghadapi Akhir Dunia*) yang kedepannya bisa digunakan untuk referensi pembuatan set.

## 2. STUDI LITERATUR

1. Teori utama yang saya gunakan adalah *production designer*, dalam Barnwell (2004) menjelaskan bahwa untuk menjelaskan desain produksi, harus dimulai dengan memahami perannya sebagai sarana penyampaian cerita secara visual. Hal ini dapat menciptakan gambaran langsung tentang waktu, tempat, suasana hati, dan bahkan tingkatan emosional.
2. Teori pendukung yang saya gunakan adalah teori *ritual landscape* menurut Haaland (2012) teori *ritual landscape* membahas konsep *landscape* dari perspektif ritual atau seremonial, teori ini meneliti bagaimana lingkungan dipandang secara simbolis di berbagai budaya. *Landscape* bukan sekadar latar belakang, tetapi ruang simbolis dan ritual tempat pengalaman, nilai, dan gagasan manusia diekspresikan.

### 2.1 PRODUCTION DESIGNER

*Production designer* bertugas sebagai kepala yang bertanggung jawab untuk mengawasi tata letak artistik, set, tampilan keseluruhan film, warna dalam visual dan bertindak sebagai pemimpin departemen seni. Tidak seperti *art director*, *production designer* bekerja langsung dengan sutradara dan sinematografer untuk membuat konsep dan membentuk gaya visual film. (Abdillah et al., 2024) Menurut Barnwell (2004), seorang *production designer* bertanggung jawab dalam merancang set, mengelola anggaran, melakukan riset, dan mengawasi penerapan desain produksi untuk mendukung visi kreatif sutradara serta menjaga konsistensi visual dalam film.

Desain set berperan penting dalam menciptakan atmosfer, menetapkan latar, dan mengkomunikasikan karakter serta tema. Melalui pemilihan elemen seperti warna, pencahayaan, dan dekorasi, desain set membangun suasana hati